

Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Penjualan Pada Perusahaan Rokok Sidomulyo Sidoarjo

Toto Heru Dwihandoko¹, Rini Armin² M Adik Rudiyanto³, Muhamad Rifa'i⁴

Email : Rini.armin1974@gmail.com

¹²³ Universitas Islam Majapahit

⁴ Universitas Tribhuwana Tungadewi

Abstract

Budgeting or budgeting is a process of planning and controlling the company's operations which are expressed in units of activity and units of money which aim to project the company's operations in the projected financial statements. Production activities are one of the functions in company activities that require management planning and control, because the process involves various resources that must be used efficiently, so that control over these activities determines the success or failure of a company in achieving its objectives.

Keywords: analysis of variance, three differences method, raw materials, direct labor, BOP

Abstrak

Budgeting atau penganggaran merupakan suatu proses perencanaan dan pengendalian kegiatan operasi perusahaan yang dinyatakan dalam satuan kegiatan dan satuan uang yang bertujuan untuk memproyeksikan operasi perusahaan tersebut dalam proyeksi laporan keuangan. Kegiatan produksi adalah salah satu fungsi dalam kegiatan perusahaan yang membutuhkan perencanaan dan pengendalian manajemen, karena proses tersebut melibatkan berbagai sumber daya yang harus dimanfaatkan secara efisien, sehingga pengendalian terhadap kegiatan tersebut ikut menentukan berhasil tidaknya suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Kata kunci: analisis varians, metode tiga selisih, bahan baku, tenaga kerja langsung, BOP

PENDAHULUAN

Dalam dunia usaha, perusahaan pada umumnya didirikan bertujuan untuk mengembangkan dan mempertahankan kelangsungan usahanya serta berusaha untuk mendapatkan laba seoptimal mungkin. Keberhasilan suatu perusahaan akan sangat tergantung pada kemampuan manajemen dalam membuat rencana kegiatan di masa yang akan datang. Seringkali manajemen mengalami permasalahan dalam menentukan perencanaan produk/barang yang akan ditingkatkan penjualannya di masa yang akan datang sehingga perusahaan tidak mengetahui batas minimum penjualannya untuk menekan biaya dan batas dimana perusahaan tidak mengalami laba/rugi dalam penjualannya. (Nurrofiah et al., 2020) Agar perusahaan dapat membuat perencanaan yang baik, seorang manajemen harus mampu melihat kemungkinan dan kesempatan di

masa yang akan datang dan merencanakan berbagai cara yang harus ditempuh untuk menghadapi kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang yang dimulai dari sekarang.

(Nurrofiah et al., 2020) Penggunaan budget tersebut akan lebih bermanfaat bagi manajemen apabila disertai dengan teknik perencanaan atau analisa perencanaan, yaitu antara lain dengan menggunakan analisis BEP (*Break Even Point*).

Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan perhitungan titik *break even* itu sendiri dengan memperhitungkan biaya-biaya (biaya tetap dan biaya variabel) serta harga jual per unit. Selain itu yang perlu dilakukan oleh manajemen adalah menekan biaya produksi maupun biaya operasi serendah mungkin dengan mempertahankan tingkat harga jual dan volume penjualan yang ada, menentukan harga jual sedemikian rupa sesuai dengan laba yang dikehendaki dan meningkatkan volume penjualan sebesar mungkin.

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana penerapan Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Penjualan Pada Perusahaan Rokok Sidomulyo Sidoarjo”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pemahaman mengenai biaya penting sekali karena biaya dapat menjadi dasar pengambilan keputusan ekonomi. Informasi biaya dalam pengambilan keputusan adalah hal yang penting, meskipun tidak disangkal bahwa biaya hanya merupakan satu diantara sekian banyak faktor yang menjadi pertimbangan.

Hansen dan Mowen (2004 : 40) biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa datang bagi organisasi. Sugiri (2000:22) biaya produksi merupakan biaya-biaya yang diperlukan untuk memperoleh bahan baku (mentah) dari pemasok dan mengubahnya menjadi produk jadi. Mulyadi (2000:13) biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh fungsi produksi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Dari kedua definisi biaya produksi di atas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah biaya yang timbul karena adanya suatu kegiatan mengolah bahan baku menjadi produk jadi atau yang sering disebut dengan proses yang mempunyai elemen-elemen. Analisis *break even point* ini menyatakan suatu titik di mana perusahaan tidak memperoleh laba atau menderita rugi dari hasil operasinya. Munawir (2002:458) berpendapat tentang titik *break even* sebagai berikut:

“Suatu keadaan dimana dalam operasinya perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi (total penghasilan = total biaya). Dengan kata lain, suatu usaha dikatakan impas apabila jumlah penghasilan sama dengan jumlah biaya atau apabila *marginal income (contribution margin)* hanya dapat digunakan untuk menutup biaya tetap saja”. Dengan menggunakan analisa *break even point*, pimpinan perusahaan dapat mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengurangan atau penambahan harga jual, biaya dan laba. Analisa ini juga memudahkan pimpinan perusahaan untuk mengambil keputusan dalam rangka menghadapi persaingan dengan produk sejenis dari perusahaan lain.

Di samping manfaat yang telah disebutkan di atas, menurut (Hartono, 2021) *Margin of Safety* merupakan selisih antara volume penjualan yang dianggarkan dengan volume

penjualan pada tingkat *break even*, angka *margin of safety* ini dapat memberikan informasi sampai seberapa jauh volume penjualan yang dianggarkan tersebut boleh turun tetapi perusahaan tidak mengalami kerugian. Dengan kata lain, angka *margin of safety* memberikan petunjuk jumlah maksimum penurunan volume penjualan yang dianggarkan, dan tidak sampai mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. (Rahayu dan Hartono, 2018) Penentuan harga pokok variabel (*variable costing*) merupakan metode penentuan harga pokok produk yang membebankan unsur biaya produksi yang bersifat variabel saja. Unsur-unsur biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel. Unsur biaya produksi bersifat tetap diperlakukan bukan sebagai harga pokok produk, melainkan sebagai unsur biaya periodik. (Hartono et al., 2022) Biaya periodik merupakan biaya yang lebih erat hubungannya dengan periode akuntansi daripada dengan produk yang dihasilkan dan umumnya biaya periodik bersifat tetap

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah aplikasi model. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan ditempat atau dalam kehidupan yang sebenarnya dari objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini bertujuan membandingkan dengan teori yang ada dengan topik pembahasan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi data-data Perusahaan Rokok Sidomulyo Sidoarjo yang terletak di Desa Tropoasri Kecamatan Jabon, Sidoarjo

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Volume produksi dan penjualan yang dicapai pada tahun 2020 seperti tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 1
PT. Sidomulyo Sidoarjo Realisasi Produksi Tahun 2020 (Pack)

Bulan	SKM	SKT	Jumlah
Januari	92.675	51.670	144.345
Februari	103.977	52.090	156.067
Maret	104.727	52.282	157.009
April	98.623	51.608	150.231
Mei	112.607	52.476	165.083
Juni	92.320	51.459	143.779
Juli	112.664	51.812	164.476
Agustus	109.313	51.892	161.205
September	107.320	52.208	159.528
Oktober	111.394	52.378	163.772
Nopember	98.325	52.282	150.607
Desember	92.338	51.613	143.951
Jumlah	1.236.283	623.770	1.860.053

Sumber data: PT. Sidomulyo Sidoarjo

Tabel 2
PT. Sidomulyo Sidoarjo
Realisasi Penjualan Tahun 2020 (Pack)

Bulan	SKM	SKT	Jumlah
Januari	93.420	51.630	145.050
Februari	103.793	52.128	155.921
Maret	105.137	52.280	157.417
April	99.077	51.875	150.952
Mei	112.593	52.680	165.273
Juni	92.130	52.025	144.155
Juli	112.842	51.820	164.662
Agustus	109.528	52.580	162.108
September	107.528	52.405	159.933
Oktober	111.710	52.725	164.435
Nopember	98.825	52.780	151.605
Desember	92.578	51.762	144.340
Jumlah	1.239.161	626.690	1.865.851

Sumber data: PT. Sidomulyo Sidoarjo

Tabel 3
Pemisahan Biaya Bahan Penolong
Menjadi Biaya Tetap dan Variabel

n	Y	X	XY	X ²
1	14.069.500	144.345	2.030.861.977.500	20.835.479.025
2	14.904.500	156.067	2.326.100.601.500	24.356.908.489
3	15.020.000	157.009	2.358.275.180.000	24.651.826.081
4	14.523.000	150.230	2.181.790.290.000	22.569.052.900
5	15.623.000	165.083	2.579.091.709.000	27.252.396.889
6	14.001.000	143.779	2.013.049.779.000	20.672.400.841
7	15.576.000	164.476	2.561.878.176.000	27.052.354.576
8	15.380.000	161.204	2.479.317.520.000	25.986.729.616
9	15.212.500	159.528	2.426.819.700.000	25.449.182.784
10	15.538.500	163.772	2.544.771.222.000	26.821.267.984
11	14.573.000	150.696	2.196.092.808.000	22.709.284.416
12	14.015.000	143.950	2.017.459.250.000	20.721.602.500
Jumlah	178.436.000	1.860.139	27.715.508.213.000	289.078.486.101

Sumber data: Data diolah

- Y = biaya bahan penolong
X = volume produksi
N = jumlah data (bulan)

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 b &= \frac{(12 \times 27.715.508213.000) - (178.436.000 \times 1.860.139)}{(12 \times 289.078.486.101) - (1.860.139)^2} \\
 b &= \frac{332.586.098.556.000 - 331.915.762.604.000}{3.468.941.833.212 - 3.460.117.099.321} \\
 b &= \frac{670.335.952.000}{8.824.733.891} \\
 b &= 75,96
 \end{aligned}$$

Jumlah biaya variabel per tahun:

$$\begin{aligned}
 &= 75,96 \times 1.860.139 \\
 &= 141.298.090,44 \\
 n &= \frac{\sum Y - b \sum X}{n} \\
 n &= \frac{178.436.000 - 141.298.090,44}{12} \\
 n &= \frac{37.137.909,56}{12} \\
 n &= 3.094.825,80
 \end{aligned}$$

Jumlah biaya tetap per tahun:

$$\begin{aligned}
 &= 3.094.825,80 \times 12 \\
 &= 37.137.909,56
 \end{aligned}$$

Tabel 4
Pemisahan Biaya Reparasi dan Pemeliharaan
Menjadi Biaya Tetap dan Variabel

n	Y	X	XY	X ²
1	7.740.000	144.345	1.117.230.300.000	20.835.479.025
2	8.053.000	156.067	1.256.807.551.000	24.356.908.489
3	8.091.000	157.009	1.270.359.819.000	24.651.826.081
4	7.910.000	150.230	1.188.319.300.000	22.569.052.900
5	8.322.000	165.083	1.373.820.726.000	27.252.396.889
6	7.714.000	143.779	1.109.111.206.000	20.672.400.841
7	8.304.500	164.476	1.365.890.942.000	27.052.354.576
8	8.231.000	161.204	1.326.870.124.000	25.986.729.616
9	8.168.500	159.528	1.303.104.468.000	25.449.182.784
10	8.298.000	163.772	1.358.980.056.000	26.821.267.984
11	7.928.500	150.606	1.194.079.671.000	22.682.167.236
12	7.719.500	143.950	1.111.222.025.000	20.721.602.500
Jumlah	96.480.000	1.860.049	14.975.796.188.000	289.051.368.921

Sumber data: Data diolah

Y = biaya reparasi & pemeliharaan
 X = volume produksi
 n = jumlah data (bulan)

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(12 \times 14.975.796188.000) - (96.480.000 \times 1.860.049)}{(12 \times 289.051.368.921) - (1.860.049)^2}$$

$$b = \frac{179.709.554.256.000 - 179.457.527.520.000}{3.468.616.427.052 - 3.459.782.282.401}$$

$$b = \frac{252.026.736.000}{8.834.144.651}$$

$$b = 28,53$$

Jumlah biaya variabel per tahun:

$$= 28,53 \times 1.860.049$$

$$= 53.064.795,38$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$a = \frac{96.480.000 - 53.064.795,38}{12}$$

$$a = \frac{43.415.204,62}{12}$$

$$a = 3.617.933,72$$

Jumlah biaya tetap per tahun:

$$= 3.617.933,72 \times 12$$

$$= 43.415.204,62$$

Tabel 5
Pemisahan Biaya Listrik dan Air
Menjadi Biaya Tetap dan Variabel

n	Y	X	XY	X ²
1	4.535.000	144.345	654.604.575.000	20.835.479.025
2	4.815.500	156.067	751.540.638.500	24.356.908.489
3	4.854.000	157.009	762.121.686.000	24.651.826.081
4	4.687.500	150.230	704.203.125.000	22.569.052.900
5	5.057.000	165.083	834.824.731.000	27.252.396.889
6	4.512.000	143.779	648.730.848.000	20.672.400.841
7	5.041.000	164.476	829.123.516.000	27.052.354.576
8	4.975.000	161.204	801.989.900.000	25.986.729.616
9	4.919.000	159.528	784.718.232.000	25.449.182.784
10	5.035.000	163.772	824.592.020.000	26.821.267.984
11	4.704.000	150.606	708.450.624.000	22.682.167.236
12	4.517.000	143.950	650.222.150.000	20.721.602.500
Jumlah	57.652.000	1.860.049	8.955.122.045.500	289.051.368.921

Sumber data: Data diolah

Y = biaya listrik dan air
 X = volume produksi
 n = jumlah data (bulan)

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(12 \times 8.955.122.045.500) - (57.652.000 \times 1.860.049)}{(12 \times 289.051.368.921) - (1.860.049)^2}$$

$$b = \frac{107.461.464.546.000 - 107.235.544.948.000}{3.468.616.427.052 - 3.459.782.282.401}$$

$$b = \frac{225.919.598.000}{8.834.144.651}$$

$$b = 25,57$$

Jumlah biaya variabel per tahun:

$$= 25,57 \times 1.860.049$$

$$= 47.567.878,83$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$a = \frac{57.652.000 - 47.567.878,83}{12}$$

$$a = \frac{10.084.121,17}{12}$$

$$\begin{aligned}
 a &= 840.343,43 \\
 \text{Jumlah biaya tetap per tahun:} \\
 &= 840.343,43 \times 12 \\
 &= 10.084.121,17
 \end{aligned}$$

Tabel 6
PT. Sidomulyo Sidoarjo
Pemisahan Biaya Overhead Lain-lain
Menjadi Biaya Tetap dan Variabel

n	Y	X	XY	X ²
1	1.958.000	144.345	282.627.510.000	20.835.479.025
2	2.010.500	156.067	313.772.703.500	24.356.908.489
3	2.018.000	157.009	316.844.162.000	24.651.826.081
4	1.987.000	150.230	298.507.010.000	22.569.052.900
5	2.055.500	165.083	339.328.106.500	27.252.396.889
6	1.954.000	143.779	280.944.166.000	20.672.400.841
7	2.052.000	164.476	337.504.752.000	27.052.354.576
8	2.040.500	161.204	328.936.762.000	25.986.729.616
9	2.030.000	154.528	313.691.840.000	23.878.902.784
10	2.051.500	163.772	335.978.258.000	26.821.267.984
11	1.990.000	150.606	299.705.940.000	22.682.167.236
12	1.955.000	143.950	281.422.250.000	20.721.602.500
Jumlah	24.102.000	1.855.049	3.729.263.460.000	287.481.088.921

Sumber data: Data diolah

$$\begin{aligned}
 Y &= \text{biaya overhead lain-lain} \\
 X &= \text{volume produksi} \\
 n &= \text{jumlah data (bulan)} \\
 b &= \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 b &= \frac{(12 \times 3.729.263.460.000) - (1.855.049 \times 24.102.000)}{(12 \times 287.481.088.921) - (1.855.049)^2} \\
 b &= \frac{44.751.161.520.000 - 44.710.390.998.000}{3.449.773.067.052 - 3.441.206.792.401} \\
 b &= \frac{40.770.522.000}{8.566.274.651} \\
 b &= 4,76 \\
 \text{Jumlah biaya variabel per tahun:} \\
 &= 4,76 \times 1.855.049 \\
 &= 8.828.962,31 \\
 a &= \frac{\sum Y - b \sum X}{n}
 \end{aligned}$$

$$a = \frac{24.102.000 - 8.828.962,31}{12}$$

$$a = \frac{15.273.037,69}{12}$$

$$a = 1.272.753,14$$

Jumlah biaya tetap per tahun:

$$= 1.272.753,14 \times 12$$

$$= 15.273.037,69$$

Tabel 7
PT. Sidomulyo Sidoarjo
Pemisahan Biaya Administrasi dan Umum
Menjadi Biaya Tetap & Varibel

n	Y	X	XY	X ²
1	4.095.000	144.345	591.092.775.000	20.835.479.025
2	4.231.000	156.067	660.319.477.000	24.356.908.489
3	4.250.000	157.009	667.288.250.000	24.651.826.081
4	4.169.000	150.230	626.308.870.000	22.569.052.900
5	4.347.500	165.083	717.698.342.500	27.252.396.889
6	4.084.500	143.779	587.265.325.500	20.672.400.841
7	4.340.000	164.476	713.825.840.000	27.052.354.576
8	4.308.000	161.204	694.466.832.000	25.986.729.616
9	4.281.000	159.528	682.939.368.000	25.449.182.784
10	4.337.000	163.772	710.279.164.000	26.821.267.984
11	4.177.500	150.606	629.156.565.000	22.682.167.236
12	4.087.500	143.950	588.395.625.000	20.721.602.500
Jumlah	50.708.000	1.860.049	7.869.036.434.000	289.051.368.921

Sumber data: Data diolah

Y = biaya administrasi dan umum

X = volume produksi

n = jumlah data (bulan)

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(12 \times 7.869.036.434.000) - (1.860.049 \times 50.708.000)}{(12 \times 289.051.368.921) - (1.860.049)^2}$$

$$b = \frac{94.428.437.208.000 - 94.319.364.692.000}{3.468.616.427.052 - 3.459.782.282.401}$$

$$b = \frac{109.072.516.000}{8.834.144.651}$$

$$b = 12,35$$

Jumlah biaya variabel per tahun:

$$\begin{aligned}
 &= 12,35 \times 1.855.049 \\
 &= 22.965.463,25 \\
 a &= \frac{\sum Y - b \sum X}{n} \\
 a &= \frac{50.708.000 - 22.965.463,25}{12} \\
 a &= \frac{27.742.536,75}{12} \\
 a &= 2.311.878,06 \\
 \text{Jumlah biaya tetap per tahun:} \\
 &= 2.311.878,06 \times 12 \\
 &= 27.742.536,92
 \end{aligned}$$

Tabel 8
PT. Sidomulyo Sidoarjo
Pemisahan Biaya Pemasaran
Menjadi Biaya Tetap dan Variabel

n	Y	X	XY	X ²
1	7.112.500	144.345	1.026.653.812.500	20.835.479.025
2	7.412.500	156.067	1.156.846.637.500	24.356.908.489
3	7.453.500	157.009	1.170.266.581.500	24.651.826.081
4	7.275.000	150.230	1.092.923.250.000	22.569.052.900
5	7.670.000	165.083	1.266.186.610.000	27.252.396.889
6	7.089.000	143.779	1.019.249.331.000	20.672.400.841
7	7.652.500	164.476	1.258.652.590.000	27.052.354.576
8	7.582.500	161.204	1.222.329.330.000	25.986.729.616
9	7.522.500	159.528	1.200.049.380.000	25.449.182.784
10	7.645.000	163.772	1.252.036.940.000	26.821.267.984
11	7.294.000	150.606	1.098.520.164.000	22.682.167.236
12	7.093.500	143.950	1.021.109.325.000	20.721.602.500
Jumlah	88.802.500	1.860.049	13.784.823.951.500	289.051.368.921

Sumber data: Data diolah

Y = biaya pemasaran
X = volume produksi
n = jumlah data (bulan)

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(12 \times 13.784.823.951.500) - (1.860.049 \times 88.802.500)}{(12 \times 289.051.368.921) - (1.860.049)^2}$$

$$b = \frac{165.417.887.418.000 - 165.177.001.322.500}{3.468.616.427.052 - 3.459.782.401}$$

$$b = \frac{240.886.095.500}{8.834.144.651}$$

$$b = 27,27$$

Jumlah biaya variabel per tahun:

$$= 27,27 \times 1.860.049$$

$$= 50.719.108,50$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$a = \frac{88.802.500 - 50.719.108,50}{12}$$

$$a = \frac{38.083.391,50}{12}$$

$$a = 3.173.615,96$$

Jumlah biaya tetap per tahun:

$$= 3.173.615,96 \times 12$$

$$= 38.083.391,50$$

Dari pembebanan (alokasi) biaya bersama ke masing-masing jenis produk tersebut di atas, maka dapat disusun tabel yang menyatakan kalkulasi biaya tetap dan variabel masing-masing jenis produk sebagai berikut:

Tabel 9
Kalkulasi Biaya Tetap dan Variabel Per Jenis Produk
(Rupiah)

Keterangan	SKM	SKT	Jumlah
Biaya Variabel:			
Bahan Baku	4.302.261.840,00	1.946.115.840,00	6.248.377.680,00
Tenaga Kerja	259.619.430,00	243.270.105,00	502.889.535,00
BOP Variabel	166.646.680,92	84.081.908,04	250.728.588,96
Tot. Biaya Prod. Variabel	4.728.527.950,92	2.273.467.853,04	7.001.995.803,96
B. Komersial Variabel	48.935.873,02	24.748.698,73	73.684.571,75
Jumlah Biaya Variabel	4.777.463.823,94	2.298.216.551,77	7.075.680.375,71
Biaya Tetap:			
- BOP	166.913.992,47	84.206.323,01	251.120.315,48
- Biaya Komersial	192.856.296,27	97.534.632,15	290.390.928,42
Jumlah Biaya Tetap	359.770.288,74	181.740.955,16	541.511.243,90
Jumlah Biaya	5.137.234.112,68	2.479.957.506,93	7.617.191.619,61

Sumber data: Data diolah

Tabel 10
Perhitungan Biaya Variabel Per Unit
Per Jenis Produk

Keterangan	Total Biaya Variabel (Rp)	Volume Unit	Biaya Variabel Per Unit (Rp)
1. Biaya Produksi			
SKM	4.728.527.950,92	1.236.283	3.824,79
SKT	2.298.216.551,77	623.769	3.684,40
2. Biaya Komersial			
SKM	48.935.873,02	1.239.161	39,50
SKT	24.748.698,73	626.690	39,50
Jumlah Biaya Variabel:			
SKM	4.777.463.823,95	1.239.161	3.855,40
SKT	2.298.216.551,77	626.690	3.667,23

Sumber data: Data diolah

Berdasarkan biaya tetap dan variabel masing-masing jenis produk tersebut, maka dapat disusun perhitungan laba-rugi *variable costing* sebagai berikut:

Tabel 11
Perhitungan Laba-Rugi *Variable Costing*
Periode Yang Terakhir 31 Desember 2020
(Rupiah)

Penjualan		
SKM	5.328.398.500,00	
SKT	2.632.098.000,00	
		7.960.492.450,00
Biaya Variabel		
SKM	4.777.463.823,95	
SKT	2.298.216.551,77	
		7.075.680.375,72
JUMLAH		884.812.074,28
Margin Kontribusi:		
Biaya Tetap	251.986.651,87	
BOP	290.390.928,42	
Biaya Komersial		542.377.580,29
LABA		342.343.493,99

Sumber data: Data diolah

Analisis *Break Even Point*

Break even point merupakan suatu keadaan dimana total penghasilan dan total biaya berada dalam keadaan seimbang. Ini berarti perusahaan tidak memperoleh laba dan juga tidak rugi. Berdasarkan pada perhitungan biaya tetap dan biaya variabel di atas, maka BEP dapat dihitung sebagai berikut:

$$BEP (Rp) = \frac{Biaya\ Tetap}{1 - \frac{Biaya\ Variabel}{Penjualan}}$$

$$BEP (Rp) = \frac{542.377.580,29}{1 - \frac{7.075.716.513,71}{7.960.492.450}}$$

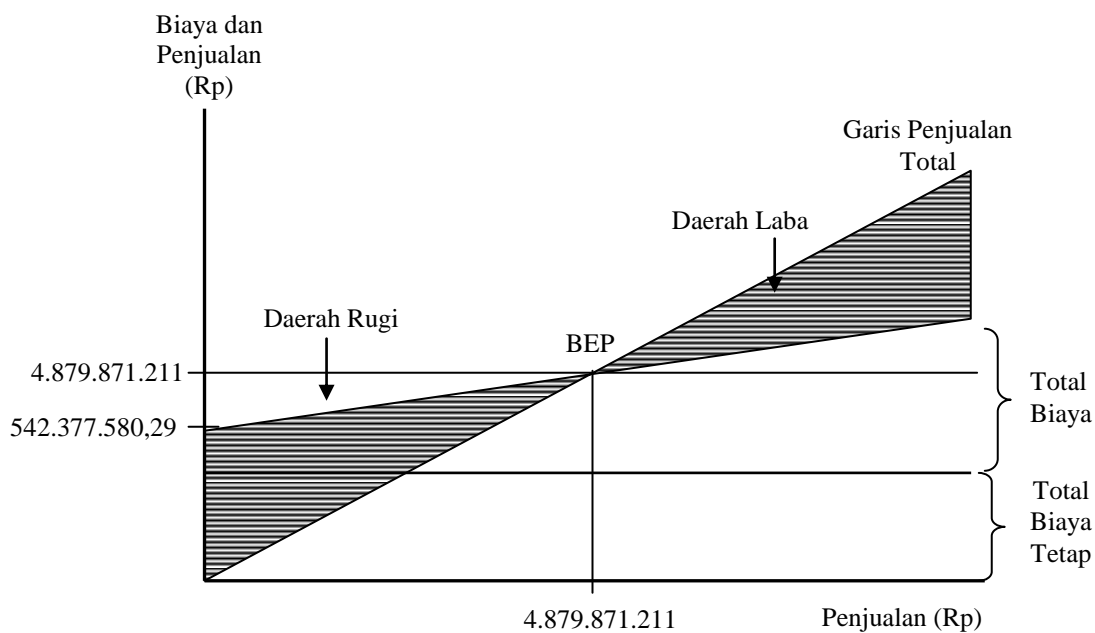
$$BEP (Rp) = \frac{542.377.580,29}{1 - 0,88885412}$$

$$BEP (Rp) = \frac{542.377.580,29}{0,11114588}$$

$$BEP (Rp) = 4.879.871.211$$

Titik BEP tersebut dapat digambarkan pada sebuah grafik sebagai berikut:

Gambar 1
Grafik BEP Total



Dari perhitungan BEP dalam Rupiah tersebut, maka *break even* masing-masing jenis produk dalam unit dihitung dengan cara menggunakan komposisi penjualannya:

1. SKM = Rp. 5.328.398.500
2. SKT = $\frac{Rp. 2.632.098.000}{Rp. 7.960.492.450}$

a. Produk SKM

$$= \frac{Penjualan\ SKM}{Total\ Penjualan} \times BEP$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{5.328.398.500}{7.960.492.450} \times 4.879.871.211 \\
 &= 3.266.368.080,14
 \end{aligned}$$

b. Produk SKT

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Penjualan SKT}}{\text{Total Penjualan}} \times \text{BEP} \\
 &= \frac{2.632.098.000}{7.960.492.450} \times 4.879.871.211 \\
 &= 1.613.505.613,55
 \end{aligned}$$

Jadi dengan demikian nilai penjualan masing-masing jenis produk pada saat *break even point* adalah:

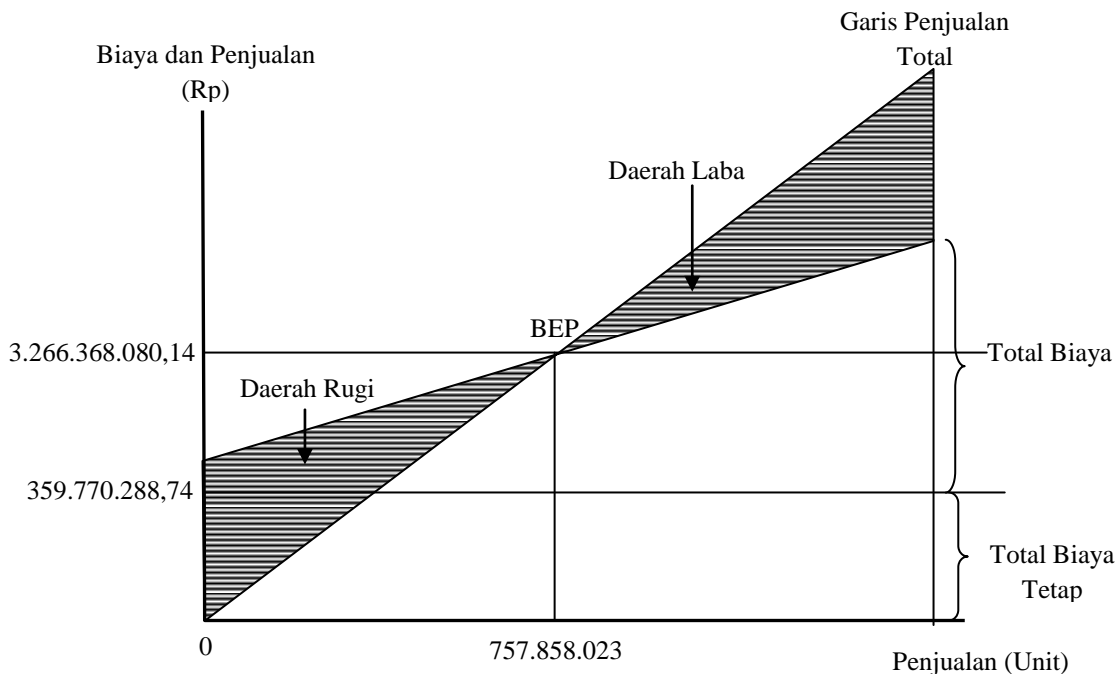
$$\text{BEP}(\text{unit}) = \frac{\text{BEP}(\text{Rp})}{\text{Harga Jual}}$$

a. BEP jenis produk SKM dalam unit

$$\text{BEP}(\text{unit}) = \frac{3.266.368.080,14}{4.310} = 757.858$$

BEP tersebut dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar 2
Grafik BEP Produk SKM

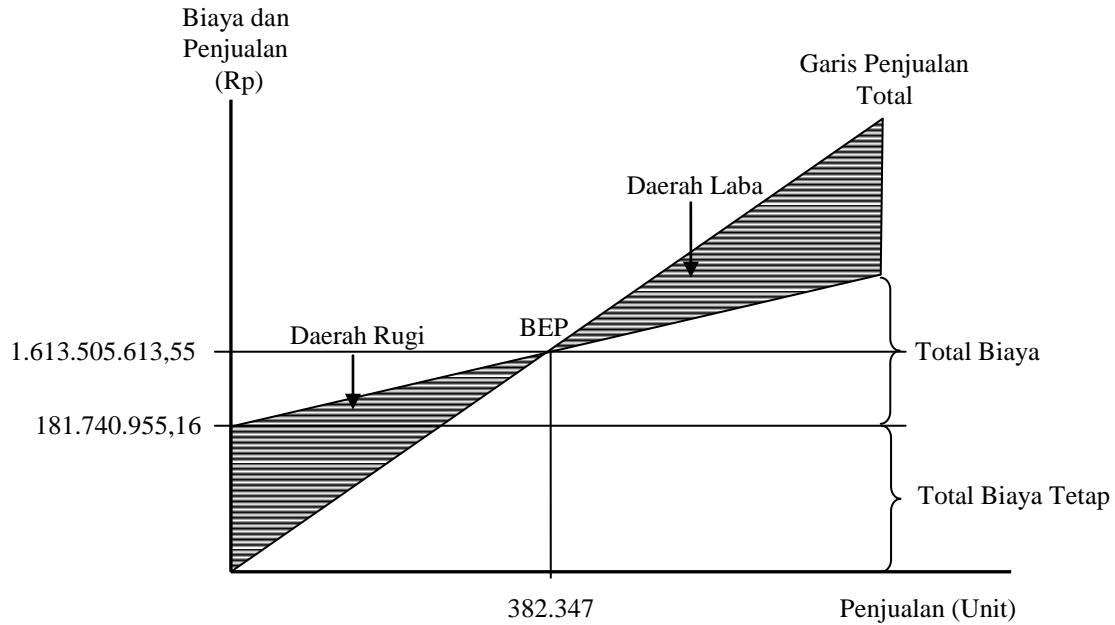


b. BEP jenis produk SKT dalam unit

$$\text{BEP}(\text{unit}) = \frac{1.613.505.613,55}{4.220} = 382.347 \text{ pack}$$

BEP tersebut dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 3
Grafik BEP Produk SKT



Selanjutnya untuk membuktikan bahwa perhitungan BEP masing-masing jenis produk tersebut benar, maka berikut ini disajikan perhitungan laba-rugi pada BEP sebagai berikut:

Tabel 12
Perhitungan Laba-Rugi Pada BEP
(Rupiah)

Penjualan	
SKM	3.266.368.098,00
SKT	1.613.505.602,00
	4.879.871.211,00
Biaya Variabel	
SKM	2.921.845.837,00
SKT	1.415.647.744,00
	4.337.493.631,00
JUMLAH	542.377.500,00
Margin Kontribusi:	
Biaya Tetap	359.770.288,74
BOP	181.740.955,16
Biaya Komersial	542.377.580,00
LABA	0

Sumber data: Data diolah

Jadi dengan demikian, apabila perusahaan ingin mengetahui berapa volume produksi dan berapa target penjualan yang harus dilakukan agar laba yang direncanakan bisa tercapai dan sampai tingkat berapa penjualan boleh mengalami penurunan agar perusahaan tidak sampai mengalami kerugian, maka perusahaan harus menjual di atas BEP.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. PT. Sidomulyo Sidoarjo merupakan perusahaan industri yang memproduksi rokok dalam gerak usahanya dihadapkan pada masalah bagaimana merencanakan penjualan dengan tepat. Hal ini disebabkan karena perusahaan belum mengklasifikasikan biaya secara tepat ke dalam biaya tetap dan biaya variabel, sehingga mengakibatkan perencanaan penjualan produk untuk masa yang akan datang tidak dapat dilakukan dengan baik dan sulitnya untuk memutuskan mengenai produk yang harus dikurangi volume pembelian dengan memperhatikan tingkat keamanan atas aktivitas penjualan produknya.
2. Sebelum melakukan analisa *break even point*, PT. Sidomulyo Sidoarjo dalam melakukan perhitungan harga pokok produknya menggunakan metode harga pokok penuh (*full costing*) sehingga laporan laba-rugi metode *full costing*, biaya dikelompokkan berdasarkan fungsi pokok yang ada dalam perusahaan, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi administrasi dan umum. Laporan laba-rugi menurut metode *variable costing*, biaya digolongkan berdasarkan perilakunya terhadap perubahan volume kegiatan perusahaan, sehingga rencana volume penjualan atas biaya-biaya serta harga jual per unit dapat dilakukan dengan tepat, yang akan berpengaruh besar terhadap laba yang akan diperoleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Edi Harman. 2006. Penganggaran Korporasi Suatu Pendekatan Integratif. PT Raja Grafindo Perkasa.
- Gunawan Adi Saputro, Marwan Asri. 1998. Anggaran Perusahaan Buku 1 dan 2. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- hartono, F. A. (2021). Anggaran Perusahaan. In Fahrul Andriansyah (Ed.), *Anggaran Perusahaan* (1st Ed.). Cv Literasi Nusantara Abadi. Www.Penerbitlitnus.Co.Id
- Hartono, Nersiwad, & Asj'ari, F. (2022). Factors Of Compliance, Negotiation, Moral, Profit Management, Fiscal Policy In Executing Tax Obligations. *Https://Jurnal.Stie-Aas.Ac.Id/Index.Php/Ijeban/Article/View/4716*, 6(1), 421–438. *Https://Doi.Org/Doi : 10.29040/Ijeban.V6i1.4716*
- Nurrofiah, N., Yahya, Y., & Hartono, H. (2020). Penerapan Biaya Kualitas Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada Cv. Ulung Baureno. *Bisman (Bisnis Dan Manajemen): The Journal Of Business And Management*, 3(1), 41–54.
- Rahayu Dan Hartono. (2018). Anggaran Sebagai Pengendalian Biaya Dan Belanja Perusahaan Daerah Pasar Jombang. Surabaya. *Prosiding Conference On Economic & Business Adi Buana University Of Surabaya "Budaya Bisnis Berbasis Ekonomi Hijau Di Era Industri 4.0,"* 1–9. *Http://Ceba.Unipasby.Ac.Id/Wp-Content/Uploads/2018/09/Ceba1-01-Hartonorahayu.Pdf*
- Haruman, Tendi & Rahayu, Sri. 2007. Penyusunan Anggaran Perusahaan. Edisi Kedua. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- M. Munandar. 1997. Budgeting Perencanaan Kerja Pengkoordinasian Kerja Pengawasan Kerja. Edeisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Y. Supriyanto. 1995. Anggaran Perusahaan Perencanaan dan Pengendalian Laba. Edisi Pertama. YKPN. Yogyakarta.